

BAB IV

IMPLEMENTASI KARYA

Laporan Tugas Akhir pada BAB IV ini, menjelaskan tentang hasil karya yang didapat berasal dari rancangan pada bab sebelumnya proses pembuatan film pendek. Pada BAB IV ini menjelaskan mengenai pelaksanaan produksi film pendek mulai dari pra produksi, produksi dan pasca produksi.

4.1 Pra Produksi

4.1.1 Sinopsis

Film ini bercerita tentang kisah percintaan antara Ningsih dan seorang tandhak ludruk bernama Pono. Ningsih tertarik dengan Pono sejak pertama kali bertemu di suatu pementasan, tapi hubungannya tidak berjalan mulus karena Djamino yang juga cinta dengan Ningsih berusaha merusak. Meskipun kalah saingan, Djamino tidak menyerah. Alih-alih mencoba mempelet Ningsih, akibat kelalaian ajudannya pelet itu malah salah sasaran pada seorang seniwati teman Pono. Pada akhirnya Pono berhasil menikah dengan Ningsih dan dikaruniai anak bernama Amir. Suatu hari dia di ajak oleh Pono untuk ikut ngeludruk di suatu tempat. Sembari menunggu ayahnya dan pemain ludruk lainnya make up dan ganti kostum, ia bengong

di suatu sudut kamar kecil dan tak sengaja menemukan sebuah buku yang sudah usang lalu membacanya.

Tidak jelas apa sebenarnya buku itu, tetapi dibuku itu diceritakan perebutan cinta antara Pono,Djamino, dan 1 wanita yaitu Ningsih. Ningsih adalah seorang wanita yang sangat menggemari ludruk, Pono adalah seorang tandhak ludruk,dan Djamino ya dia adalah seorang anak juragan bawang merah yang jaya di masanya. Di suatu ketika Ningsih jatuh cinta pada Pono saat pandangan pertama mereka bertemu di suatu pementasan ludruk di Surabaya. Ningsih kagum dengan performa Pono sebagai tandhak,sebenarnya Pono juga suka pada Ningsih tapi dia ragu karena setiap pentas dia melihat Ningsih selalu bersama Djamino. Djamino sangat cinta dengan Ningsih, tapi Ningsih tidak cinta dengan dia.

Karena beberapa kali bertemu dalam setiap pementasan, bertambahlah chemistry cinta yang dirasakan antara Pono dan Ningsih. Pono curhat kepada Santik sahabatnya atas apa yang dia rasakan.di suatu ketika Pono dan Djamino sama-sama terbuai membayangkan sosok Ningsih. Ada saja hal-hal mengejutkan yang mereka berdua lakukan. Melihat gelagat seperti itu Djamino langsung curiga, dia iri karena si Ningsih tak ada rasa dengan dia.Kemelut pun terjadi, di suatu ketika saat pono make up sebelum perform, santik mendatangi Pono. Mereka berdua beradu mulut dan akhirnya terjadi perkelahian. Dalam drama perkelahian si Pono dibantu Santik akhirnya mereka berdua dipisah oleh Ningsih. Ningsih kecewe dengan sikap Djamino. Akhirnya Ningsih tidak mau bertemu dengan dia.

Ningsih ingin menjalin hubungan dengan Pono. Tak hanya berhenti di situ saja, Djamino mencoba cara haram dengan mencoba memleat Ningsih meskipun dengan segala cara. Akibat kesalahan ajudannya peletnya malah salah sasaran ke seorang seniwati teman Pono.

Singkat cerita, Pono dan Ningsih akhirnya menikah. Mereka dikaruniai seorang anak laki-laki yang bernama Amir, ya Amir yang sedang membaca buku kenangan ibunya si Ningsih. Beberapa saat kemudian ayah Amir yaitu Pono mulai pentas. Amir duduk di suatu deretan kursi dan secara tiba-tiba dia ditangi oleh sosok seorang wanita cantik, wanita itu duduk di sebelah Amir. Amir langsung terkejut, tak disangkanya wanita itu adalah Ningsih ibunya yang sudah 3 tahun tidak pulang karena menjadi seorang TKI.

4.1.2 Skenario

Skenario adalah naskah tulis untuk sandiwara, film, atau sinetron secara rinci dari adegan-adegan yang disusun (Atmowiloto, 2011: 178). Dari skenario dapat diketahui soal jalan cerita, bukan hanya soal karakterisasi pemain, melainkan juga gambaran perkiraan pembiayaan, atau bahkan kira-kira siapa yang akan memainkan.

4.1 Skenario Film Pendek “Tandhak”

SCENE 1

OPENING TEASTE INT-KAMAR 1 PONO-NINGSIH (DAY)

PEMAIN: PONO,NINGSIH

Saat bersantai di kamar, tiba-tiba Pono mendapat sebuah panggilan telpon dari Ningsih

Pono

(menjawab telpon)

Haloo

Ningsih

(menjawab telpon)

Haloo Assalamualaikum

Pono

(menjawab telpon)

Ono opo dek?

Ningsih

(menjawab dengan nada sabar)

Gak opo mas, waras kabeh ta nang kunu?

Pono

(menjawab)

Alhamdulillah waras kabeh nang kene, sampeyan yo opo nang kunu?

Ningsih

(bertanya)

Alhamdulillah waras mas, Amir to opo kabare?

Pono

(menjawab)

Oh anakmu ta? Sehat, embuh mau moleh sekolah dolen nang ndi

Ningsih

(menjawab dengan sabar)

Mek ngabari lek wulan ngarep insyaALLAh aku mulih

Pono

(menjawab)

oo.. tanggal piro dek?

Ningsih

(menjawab)

30 September

Pono

(menjawab)

30 September? Wah iku aku pas ono gedhong dek nang ludrukan

Ningsih

(bertanya)

oo.. lek ngunu ketemuan langsung nang gedung ae yo mas?

Pono

(menjawab)

Oh iyo gag opo wis

CUT TO:

SCENE 2

INT-MAKE UP ROOM LUDRUK STATE 1

(EVENING)

PEMAIN: AMIR, PONO

Di area ruang make up beberapa tandhak dan seniwati sedang sibuk make up dan ganti kostum. Pono bergegas juga untuk merias diri dan Amir tertegun melihat beberapa tandhak yang sibuk make up.

Amir

(tertegun melihat tandhak sedang merias diri)

Woooo..

Pono

(melepaskan tangan Amir)

Entenono nang kunu le..

CUT TO:

Sambil bersiap merias diri, Pono menyuruh Amir menunggu di suatu sudut ruangan. Di situlah Amir duduk dan menemukan sebuah album foto yang misterius. Amir pun tertarik untuk melihat fotonya

(masuk ke cerita)

CUT TO:

SCENE 3

INT-LUDRUK STATE 1. (NIGHT)

PEMAIN: PONO, NINGSIH, DJAMINO, CAMEO

Stage terlihat sepi. Pono sedang ngeludruk, tiba-tiba dari kursi penonton datanglah Ningsih dengan Djamino, mereka berdua duduk bersebelahan.

Pono V.O

(tertegun melihat ningsih)

Ya Allah.. ayune arek iku

Ningsih

(ketawa kecil melihat Pono perform)

Hahaahahahah...

Djamino

(sambil mengupil, tertawa sinis)

Huh! Lucu apane.. wong yo banci ngunu kok..

Pono V.O

(senyum ke arah Ningsih)

Sopo yo jenenge.

Karena terlalu lama melamun Pono lupa kalau dia sedang pentas, tiba-tiba plakk!! Kepalanya dipukul dari belakang oleh temannya

Pono

(kesakitan)

Aduuuhhh!!!!..

Cameo

(gregetan menatap Pono)

Deloki opo kun cuk! Pringas.. pringis ae.. kerjo!

CUT TO:

SCENE 4

INT-MAKE UP ROOM LUDRUK STATE 1. (NIGHT)

PEMAIN: PONO,SANTIK,CAMEO

Santik sedang sibuk merias diri sambil menunggu giliran manggung, tiba-tiba Pono dengan sumringah menyambar Santik. Dan seketika dandanan Santik jadi amburadul.

Pono

(girang sambil memeluk Santik)

Edyaann..edyaann..edyannn

Santik

(heran,menatap Pono tanpa ekspresi)

Saking senangnya Pono tidak menyadari bahwa make up Santik sudah amburadul

Pono

(menjambak Santik)

Wis taa.. jiaaann.. sumringaaah aku deloke

Santik

(menjawab dengan sinis)

Ono opo cuk?

Pono

(bercerita sambil membayangkan)

Mau loh cung.. pas nandhak, aku delok wedok uaaayyuu..jan keblinger aku deloke.. matanya, bibirnya..tresno aku pokoke

Santik

(menjawab santai sembari membetulkan konde)

Sek ta, emange areke gag gilo ndeloki awakmu?

Pono

(menjawab dengan nada tinggi sambil memukul jidad Santik)

Heh! Lambemu! Ngene iki yo jek doyan perawan..

Santik

(tertawa)

Hahaha.. iyo iyo cung.. trus piye enake?

Pono

(bicara dengan nada pelan)

Lah yo iku.. piye yo carane kenalan ambek areke..

CUT TO:

SCENE 5

INT-MAKE UP ROOM LUDRUK STATE 1. (EVENING)

PEMAIN: AMIR

Amir membuka lembaran album berikutnya perlahan-lahan ia mengamati suatu photo (masuk ke cerita)

SCENE 6

INT- LUDRUK STATE 2. (NIGHT)

PEMAIN: NINGSIH,DJAMINO,PONO,CAMEO

Suasana stage tetap sepi, Ningsih dan Djamino menonton pertunjukan ludruk lagi. Sambil menunggu giliran manggung Pono mengamati Ningsih dari sudut kiri panggung dengan terkagum.

Pono

(melihat Ningsih dengan kagum)

Byuh..byuh.. pancen ayu tenan arek iki

CUT TO:

Di lain sisi, Ningsih kebingungan,tidak sabar menunggu Pono perform

Ningsih

(dengan wajah bingung menggerutu dengan nada pelan)

Nang ndi yo arek iku kok gag muncul-muncul? Cckk..

Melihat Ningsih kebingungan, Djamino penasaran

Djamino

(penasaran)

Ono opo?

Ningsih

(menggelengkan kepala)

Tangan Djamino merambat nakal ke pundak Ningsih, seketika PLAKK!!!! Muka Djamino terkena sikut Ningsih yang bertepuk tangan ketika Pono naik panggung

Ningsih

(bertepuk tangan)

Beberapa saat perform, Pono menoleh ke arah penonton, suasana hening hanya tersisa Ningsih dan Djamino

Ningsih

(menjawab)

Betull!!!!

Djamino

(menguap)

Hoaaammmm..

CUT TO:

SCENE 7

INT-MAKE UP ROOM LUDRUK STATE 2.(NIGHT)

PEMAIN: PONO,*CAMEO*

Dalam ruangan make up terlihat beberapa tandhak menanggalkan kostumnya, terlihat Santik mondar-mandir mengeluh karena penontonnya semakin lama semakin sepi

Santik

(mondar-mandir sambil mengeluh)

Beuhh..lek ngene carane sui-sui awak dewe ora iso mangan iki..

Pono

(melamun membayangkan Ningsih sambil ngowoh)

Santik

(mengomel)

Lah lek ngelawak ora ono sing ndelok trus koyok opo? Sopo sing tepuk tangan?

Pono

(tetap melamun tak menghiraukan omelan Santik)

Santik

(mondar-mandir mengomel)

Mosok ben dino sing nonton podu mreteli, ono'o yo begejul lanang iku ambek
bidadari senenganmu kui yo to?

CUT TO:

*Santik sadar omelannya tidak dihiraukan oleh Pono yang sedang melamun,
plakk!! Santik memukul bahu Pono..*

Santik

(ngomel dengan nada tinggi)

Hoi!! Aku iki ket mau gundah kok awakmu enake ngowoh ae.. aku iki wedi karo
nasibe Ludruk lek sui-sui peminat kurang.. trus yo opo awak dewe?

Pono

(menjawab dengan santai)

Wis too.. terimo ae.. sing penting kan duwe penonton setia, opo maneh sing
nonton ayu koyok kui (Ningsih).. hiihhii

Santik

(menepuk jidad)

Owalah no.. ojok mimpi.. de'e gelem ora karo awakmu? Trus awakmu wis
kenalan durung?

Pono

(menjawab dengan nada pelan)

Lah iku.. aku iki was-was sopo yo lanang sing mesti ngancani arek iku?

Santik

(menyemangati)

Wis ta no.. ojo kuwatir sebelum janur kuning melengkung awakmu ojo nyerah..
yo ora? Wis to engko lek ketemu maneh langsung jaluken.. eh.. maksudku
langsung kenalan..

Pono

(menganggukkan kepala)

CUT TO:

SCENE 8

EXT-WARUNG (DAY)

PEMAIN: NINGSIH, DJAMINO, PONO, *CAMEO*

Pono melihat Ningsih berada di kerumunan orang, lalu Pono mendekati Ningsih dan berkenalan. Pono bertanya apakah Ningsih mau menonton pertunjukan ludruk besok malam.

Pono

(senyum dengan nada pelan)

Uhhh.. mbaknya yang nonton ludruk itu ya?

Ningsih

(menjawab dengan malu)

ii.iya mas, kenapa?

Pono

(menjawab dengan malu)

Ehhh.. nggak.. kalo boleh tau namanya sapa?

Ningsih

(senyum)

Ningsih..

Pono

(sembari menjulurkan tangan)

Aku Pono..

Uhhh.. besok mau gag liat ludrukan lagi?

Ningsih

(menjawab dengan ramah)

InsyaaALLAH ya mas..

Pono

(bertanya dengan suncan)

Uhhh.. kalau boleh tau.. mas yang nemenin kamu nonton itu siapa ya?

Ningsih

(menjawab dengan ragu)

Uhhh. Anu mas.. cumaa..

CUT TO:

Saat hendak menjawab seketika tangan Ningsih ditarik oleh Djamino yang memaksa Ningsih pulang

Djamino

(marah sambil menarik tangan Ningsih)

Loh..loh.. lah lapo awakmu ambek wedus gembel iki!! Ayo mulihhh..

Pono

(diam, melas meratapi Ningsih)

Ningsih

(berusaha berontak tangannya ditarik paksa)

Ccckk... duuhhh..

CUT TO:

SCENE 9

INT-WARUNG (DAY)

PEMAIN: DJAMINO,SUEP

Sembari bangun pagi, Suep yang sudah berada di warung seketika kaget didatangi

Djamino sambil ngomel

Djamino

(marah dengan nada tinggi)

Ora iso ngunu!! Aku gag sudi de'e cidek karo wedus (Pono) iku..

Suep

(bertanya penasaran)

Lah yo lapo toh bos Ningsih nyideki wedus? Opo yo ora mambu?

Djamino

(menepok jidad)

Ya ampun.. angel ngomong karo arek gag tau sekolah iki.. Tandhak iku maksudku
dul!

Suep

(menjawab polos)

Yo ben to bos.. wong mek nyedaki ae gag oleh.. sopo kon?

Djamino

(menjawab dengan nada tinggi)

Loh!! Koe iki yo opo seh? Aku iku tresno karo Ningsih ket sui.. pokoke Ningsih
kudu jadi milikku! Gag oleh ambek wong liyo!!

Suep

(menjawab dengan santai)

Emange Nigsih yo gelem opo karo awakmu?

Djamino

(cegek,muka datar)

oo. Asssuuu..

CUT TO:

SCENE 10

INT-MAKE UP ROOM LUDRUK STATE 1. (EVENING)

PEMAIN: AMIR,CAMEO

Amir membuka lembar halaman pertengahan pada album photo

CUT TO:

SCENE 11

INT-MAKE UP ROOM LUDRUK STATE 3. (NIGHT)

PEMAIN: PONO,SANTIK,NINGSIH,DJAMINO,SEH,CAMEO

Djamino

(marah)

Oohh.. ngunu toh.. bagus!bagus!

Suep

(menanggapi polos)

Apane bos sing bagus?

Djamino

(menoleh ke arah Suep)

Asuuuu..

Suyit

(dengan nada tinggi)

Wis bos.. gasakan ae!

Keadaan mulai tegang, para tandhak mulai ketakutan

Pono

(dengan nada menantang)

Arep lapo kowe? Heh?

Suep

(sambil mendorong pundak Djamino)

Wis.. ayo bos maju!

Djamino

(cegek, berbalik ke arah Suep)

Asuuu.. yo koe toh sing maju.. aku bose!

CUT TO:

Djamino dan Pono berkelahi, akhirnya seisi ruangan terlibat perkelahian dan beberapa saat dipisah oleh Ningsih.

Ningsih

(emosi,teriak)

Mandeeeeeekkkk!!

CUT TO:

Mendengar Ningsih teriak, seketika perkelahian berhenti, Ningsih mendatangi Djamino dan hendak menamparnya

Ningsih

(menampar Djamino)

Plakkkk!!!!

Djamino

(malu,mengancam Pono)

Deloken yo !! titenono..

Akhirnya Djamino dan ajudannya pulang dengan rasa malu dan kecewa, Ningsih menolong Pono berusaha menetralkan suasana

CUT TO:

SCENE 12

INT-TERAS RUMAH (EVENING)

PEMAIN: DJAMINO,SUEP

Suasana di teras rumah sunyi,hanya terdengar omelan Djamino

Djamino

(emosi)

Aku gag terimo!!!! Isin aku diperlakukno koyok ngono!!

Suep

(bertanya polos)

Loro to bos?

Djamino

(menanggapi Suep dengan gregetan)

Loro asuuuuu..

Suyit

(dengan nada santai)

Piye lek gawe jalan pintas?

Djamino

(menanggapi)

Opo cuk?

Suyit

(dengan santai)

Dukun! Cinta ditolak dukun bertindak!

Djamino

(senyum setan)

Ya..ya...ya..

CUT TO:

SCENE 13

INT-RUMAH DUKUN 1. (DAY)

PEMAIN: MARPUAH, DJAMINO, SUEP, SUYIT, CAMEO

Djamino datang dengan Suep dan Suyit. Setelah masuk mereka langsung disambut oleh si dukun Marpuah beserta asistennya.

Marpuah

(bertanya dengan tegas)

Arep melet sopo!

Djamino

(kaget plonga plongo)

Kkook.. mbah ngerti?

Marpuah

(menjawab dengan santai)

Yo ngerti lah.. gag moco iku tah!

Sambil menunjuk ke arah sebuah tulisan “Hanya Menerima Pelet, Bukan Santet!”

Djamino

(mengutarakan maksud sambil menyodorkan foto Ningsih)

Oooohh.. iki mbah aku wis tresno karo arek ikin tapi ditolak

Cameo-banci

(menanggapi dengan sinis)

Hmm.. pantes ditolak.. wong dapuranmu koyok ngunu

Suep,Suyit

(tertawa kecil)

Hihihihhi

Djamino

(menoleh ke Suep,Suyit)

Asuuuu..

Marpuah

(melotot)

Yowis! Entenono..

CUT TO:

Sambil jampi-jampi, Marpuah menyuruh asistennya untuk mengambilkan bahan pelet

Marpuah

(menyodorkan bahan peletnya)

Nyoooohhh..banyu iki siramen nang latar omahe awan-awan pas wayahe Suro

Djamino

(senyum setan)

Oh.. iyo..iyo

Cameo-banci

(menyindir)

Awat salah omah..

Djamino

(memandang banci dengan sinis sembari menyodorkan uang)

Iyo yoh! Wis iki mbah..

Marpuah

(matanya binar sambil menghitung uang)

Hahhaa.. ingih-inggih matur nuwun .

Djamino

(cegek, muka datar sambil melihat Marpuah)

Marpuah

(melotot)

Loh! Jek lungguh! Opo maneh! Ndang mbaliko..

Djamino

(memelas sembari memegang ramuan)

Hhmm.. susuke mbah? Hehe

Marpuah

(melotot emosi)

Gag duwe duek cilik! Arep lapo!

Cameo-banci

(menyindir)

Hmm.. kere!

Djamino

(melirik banci dengan sinis)

CUT TO:

SCENE 14

EXT-HALAMAN RUMAH. (DAY)

PEMAIN: SUEP, SEH

Keadaan di sekitar terlihat sepi, Suep menyusup ke halaman, dia menyiram air kembang ramuan marpuah si dukun

Suep

(kebingungan)

Aduuhh.. piye iki lali takok nomer omahe sing endi? Wis embuh.. bonda bandi ketiban dadi..

CUT TO:

Akhirnya Suep menyiramkan air ke halaman rumah, tapi sayangnya Suep salah sasaran yang disiram ternyata halaman rumah Seh, teman Pono

CUT TO:

SCENE 15

INT-LUDRUK STATE 3. (NIGHT)

PEMAIN: DJAMINO, NINGSIH, SEH, PONO, CAMEO

Saat pertunjukan ludruk Djamino sengaja mendekati Ningsih, dia kira mantranya tepat sasaran dengan pedenya dia mencolek-colek dan bibirnya maju hendak mencium Ningsih. Dengan emosi Ningsih menampar Djamino dan pergi.

Djamino

(menyodorkan bibirnya)

mm..mmmuuuu..mmuuaaccchh

Ningsih

(jijik, marah, menampar)

Plaaaakk!!!!

CUT TO:

Kemudian ningsih pergi, Tak disangka dari panggung, turunlah wanita bernama Seh langsung tergila gila mengejar Djamino, Djamino ketakutan dan kabur. Seh adalah korban pelet salah sasaran dari Djamino.

Seh

(lari mendekati Djamino sambil meyodorkan bibirnya)

Mas Djaminooo...

Djamino

(kaget dan lari ketakutan)

CUT TO:

SCENE 16

EXT-EVERYWHERE 1. (DAY)

PEMAIN: PONO,NINGSIH

Ningsih menunggu pono di suatu tempat, tak lama kemudian dengan mengayuh sepedanya pono akhirnya datang.

Pono

(senyum malu)

Ningsih..

Ningsih

(membalas senyuman)

Mas Pono..

CUT TO:

Pono mengutarakan cintanya kepada Ningsih. Ningsih mengiyakan dan akhirnya mereka berdua menjalin hubungan serius.

Pono

(sambil memegang tangan Ningsih)

Ningsih.. aku tresno karo koe sejak aku memandangmu pertama kali di panggung
itu.

Ningsih

(menjawab malu)

Aaaakuu,, juga..

Pono

(deg-degan)

Ehmm.. trus.. piye penake iki?

Ningsih

(polos)

Maksude?

Pono

(menjawab dengan malu, centil)

Aaahh.. dek Ningsih kayak gag tau ajah.. iituu..tuh

Ihiii... mau gag?

Ningsih

(cemas)

Ehmm.. tapi.. tapi anu mas..

Pono

(mulai cemas, melas)

Loh.. anuu kenapa?...gag suka ya?

Ningsih

(menjawab malu dengan senyum kecil)

Anuu mas.. Ningsih mintanya langsung dilamar..

Pono

(girang bahagia sambil memeluk Ningsih)

Oh iyo? Haaaahhhahahahahaa.

CUT TO:

SCENE 17

INT-EVERYWHERE 1. (DAY)

PEMAIN: DJAMINO, SEH

Djamino ditawan oleh Seh di suatu tempat karena Seh terlanjur tergila-gila oleh Djamino karena peletnya

Seh

(bertanya mengancam)

Haha.. ayoo pilih endi kawin ambek aku.. opo ta ngenekno ping sepuluh! Heh!

CUT TO:

Sambil menyodorkan gunting rumput ke arah kemaluan Djamino, karena sedang disekap Djamino tak berlutik

Djamino

(menggelengkan kepala)

Seh

(melotot, emosi)

Heh!Opo! gelem ora!

Seh mendekati Djamino, tangannya memegang kepala Djamino, dan dia memaksa Djamino menganggukkan kepala

CUT TO:

SCENE 18

INT-MAKE UP ROOM LUDRUK STATE 1. (NIGHT)

PEMAIN: AMIR, CAMEO

Setelah selesai melihat album photo Amir beranjak menuju kursi penonton untuk melihat pono perform.

CUT TO:

SCENE 19

INT-LUDRUK STATE 1.(NIGHT)

PEMAIN: AMIR, NINGSIH, PONO, CAMEO

Tidak banyak penonton yang hadir, deretan kursi tetap sepi. Tetapi beberapa saat kemudian datang seorang wanita yang duduk langsung di sebelah Amir. Sontak Amir kaget, dia senyum ke arah wanita itu. Wanita itu sembari memeluk Amir. Dialah Ningsih ibu dari Amir hasil pernikahannya dengan Pono. Ketika Pono mulai perform dengan menari rema tanda pembukaan ludruk, terlihat senyum di bibirnya, wajahnya sumringah melihat Ningsih istrinya sudah kembali berkumpul bersama-sama dengan anaknya setelah sekian tahun mengadu nasib menjadi TKI di negeri orang.

CUT TO:

CLOSING

4.1.3 Treatment

OPENING TEASTE INT-KAMAR 1 PONO-NINGSIH (DAY)

Suasana kamar tenang. Saat bersantai, tiba-tiba Pono mendapat sebuah panggilan telpon dari Ningsih

INT. MAKE UP ROOM LUDRUK STATE 1.EVENING

Pono bergegas untuk make up, sedangkan Amir tertegun melihat beberapa tandhak yang sedang sibuk memoles diri untuk manggung. Kemudian Amir pindah di suatu sudut ruangan kecil. Setelah beberapa saat Amir bengong tidak sengaja menemukan sebuah album usang yang berisi sebuah kumpulan foto. Dia tertarik untuk melihatnya.(masuk ke cerita)

INT. LUDRUK STATE 1. NIGHT

Pono sedang ngeludruk, tiba-tiba datanglah Ningsih dengan Djamino, mereka berdua duduk bersebelahan. Ketika menghadap ke penonton, seketika mata Pono tertuju pada salah satu penonton yaitu Ningsih. Begitu pula Ningsih, dia pun menunjukkan rasa ketertarikannya saat dia

memandang Pono. Timbullah rasa ketertarikan antara mereka berdua saat pandangan pertama.

INT. MAKE UP ROOM LUDRUK STATE 1. NIGHT

Pono berlari girang ke arah Santik yang sedang make up, sambil memeluk dan meremas pundak Santik, Pono tidak sadar bahwa muka Santik yang sudah dimake up rapi akhirnya amburadul. Kemudian Santik bertanya pada Pono ada apa? Pono langsung menceritakan apa yang dialaminya barusan.

INT. MAKE UP ROOM LUDRUK STATE 2. EVENING

Amir membuka lembaran album berikutnya perlahan-lahan ia mengamati suatu photo

INT. LUDRUK STATE 2. NIGHT

Ningsih dan Djamino menonton pertunjukan ludruk lagi. Sambil menunggu giliran manggung Pono mengamati Ningsih dari sudut kiri panggung dengan terkagum. Ningsih kebingungan menunggu giliran Pono perform dan Djamino tanya kenapa? Ningsih menggelengkan kepala, seketika Pono perform Ningsih girang bertepuk tangan. Pono melihat ke arah penonton sepi sekali hanya tersisa Ningsih yang bertepuk tangan dan Djamino yang sedang menguap.

INT. MAKE UP ROOM LUDRUK STATE 2. NIGHT

Santik mengeluh karena penontonnya semakin lama semakin sepi, tapi Pono senang meskipun penonton sepi tapi dambatan hatinya Ningsih tetap setia menonton. Curhatlah Pono kepada Santik.

EXT. WARUNG. DAY

Pono melihat Ningsih berada di kerumunan orang, lalu Pono mendekati Ningsih dan berkenalan. Pono bertanya apakah Ningsih mau menonton pertunjukan ludruk besok malam. Ningsih menjawab InsyaALLAH. Lalu Pono bertanya siapa cowok yang selalu bersamanya? Saat mau menjawab seketika Ningsih diajak paksa pulang oleh Djamino.

INT. WARUNG KOPI. DAY

Djamino berbicara dengan ajudannya Suep. Dia marah-marah karena cemburu melihat perlakuan Ningsih ke Pono yang berbeda. Sambil buang air besar mereka berdua adu argumen. Suep menyarankan agar langsung melabrak Pono.

INT. MAKE UP ROOM LUDRUK STATE 3. EVENING

Amir membuka lembar halaman pertengahan pada album photo

INT. MAKE UP ROOM LUDRUK STATE 3. NIGHT

Beberapa saat kemudian Djamino bersama ajudannya Suep dan Suyit datang menggebrak pintu. Mereka bersitegang dengan Pono dan pemain

ludruk lainnya yang ada di situ. Djamino menantang Pono berkelahi, akhirnya seisi ruangan terlibat perkelahian dan beberapa saat dipisah oleh Ningsih. Ningsih menampar Djamino, dan Djamino tidak terima akhirnya pulang.

INT. TERAS RUMAH. EVENING

Djamino marah tidak terima diperlakukan Ningsih seperti itu, Suep memberikan saran agar Djamino pergi ke dukun untuk mempelet Ningsih. Dan dia pun setuju.

INT. RUMAH DUKUN 1. DAY

Djamino datang dengan Suep dan Suyit. Setelah masuk mereka langsung disambut oleh si dukun Marpuah beserta asistennya. Djamino mengutarakan maksud dan Marpuah langsung membuat jampi-jampi.

EXT. HALAMAN RUMAH. DAY

Suep menyusup ke halaman, dia menyiram air kembang ramuan marpuah si dukun. Tapi Suep salah sasaran.

INT. LUDRUK STATE 3. NIGHT

Saat pertunjukan ludruk Djamino sengaja mendekati Ningsih, dia kira mantranya tepat sasaran dengan pedenya dia mencolek-colek dan bibirnya maju hendak mencium Ningsih. Dengan emosi Ningsih menampar Djamino

dan pergi. Tak disangka dari panggung, turunlah wanita bernama Seh langsung tergila-gila mengejar Djamino, Djamino ketakutan dan kabur. Seh adalah korban pelet salah sasaran dari Djamino.

EXT. EVERYWHERE 1. DAY

Ningsih menunggu pono di suatu tempat, tak lama kemudian pono akhirnya datang. Pono mengutarakan cintanya kepada Ningsih. Ningsih mengiyakan dan akhirnya mereka berdua menjalin hubungan serius.

INT. EVERYWHERE 1. DAY

Djamino ditawan oleh Seh yang sudah tergila-gila karena peletnya. Seh meminta Djamino untuk segera menikahinya, kalau tidak Djamino akan disunat paksa oleh Seh 10x.

INT. MAKE UP ROOM LUDRUK STATE 4. NIGHT

Setelah selesai melihat album photo Amir beranjak menuju kursi penonton untuk melihat pono perform.

INT. LUDRUK STATE 1. NIGHT

Tidak banyak penonton yang hadir, deretan kursi tetap sepi. Tetapi beberapa saat kemudian datang seorang wanita yang duduk langsung di sebelah Amir. Sontak Amir kaget, dia senyum ke arah wanita itu. Wanita itu

sembari memeluk Amir. Dialah Ningsih ibu dari Amir hasil pernikahannya dengan Pono. Ketika Pono mulai perform dengan menari rema tanda pembukaan ludruk, terlihat senyum di bibirnya, wajahnya sumringah melihat Ningsih istrinya sudah kembali berkumpul bersama-sama dengan anaknya setelah sekian tahun mengadu nasib menjadi TKI di negeri orang.

CLOSING

4.1.4 Penokohan

Penokohan dalam film sangat penting untuk mendapatkan peran yang pas sesuai dengan karakter tokoh yang diperlukan dalam cerita beberapa tokoh yang digunakan dalam cerita:

Tabel 4.2 Watak Penokohan

Pono	Pemuda berusia 23 tahun, seorang tandhak, introvert, protagonis, polos, tapi pemberani
Ningsih	Cewek berumur 21 tahun, pecinta ludruk khususnya seorang tandhak, protagonis, ekstrovert, supel, cerdas, dan baik hati
Djaminso	Pemuda berusia 24 tahun, anak juragan bawang merah, Antagonis, egois, sok pede, licik, penakut, rada melambai.
Amir	Anak berusia 6 tahun, protagonis, suka ingin tahu, ekstrovet, anak dari Pono dan Ningsih
Suep	Pemuda berusia 22 tahun, antagonis, bego, polos, ajudan Djaminso
Marpuah	Wanita berusia 27 tahun, seorang dukun pelet, tegas, dan jahat
Seh	Wanita berusia 25 tahun, rada gila, polos
Santik	Tandhak berumur 52 tahun, sahabat pono, protagonis emosi, pemberani.
Santo	Tandhak berumur 70 tahun, sahabat Pono, protagonis

4.1.5 Crew Produksi

- PRODUCER : Yurizko Septiryan
- LINE PRODUCER : Fara Raissa Putri
- SUTRADARA : Yurizko Septiryan
- ASS. SUTRADARA : Ari Setiawan
- SCRIPT WRITER : Yurizko Septiryan
- SCENARIO : Yurizko Septiryan
- D.O.P : Yurizko Septiryan
- UNIT MANAGER : Yurizko Septiryan
- : Fara Raissa Putri
- CAMERAMEN 1 : Eko Adi Wijaya
- CAMERAMEN 2 : Yudhisti Eko
- CAMERAMEN 3 : Yurizko Septiryan
- ART DIRECTOR : Yuda Ari
- SET LIGHTING : Yuda Ari
- SET LOCATION : Yudhisti Eko
- : Yuda Ari
- MAKE-UP : Ari Setiawan
- CASTING : Yurizko Septiryan
- : Ari Setiawan
- SCORING MUSIC : Yurizko Septiryan

- AUDIOMAN : Yudhisti Eko
- EDITOR : Yurizko Septiryan
- GRAFIS : Haristya Nugraha
- KONSUMSI : Fara Raissa Putri

4.1.6 Lokasi Syuting

Tabel 4.3 Lokasi *Shoting*

INT-MAKE UP ROOM LUDRUK STATE	22 - 9 - 2012 (09:00 - 16:00)	Gedung Kesenian Ludruk Irama Budaya
LUDRUK STATE	13 - 14 - 2012 (09:00 - 16:00)	Gedung Kesenian Ludruk Irama Budaya
EXT-WARUNG	29 - 9 - 2012 (09:00 - 13:00)	Kawasan Gedung Kesenian Ludruk Irama Budaya
EXT - TERAS RUMAH	30 - 9 -2012 (12:00 - 18:00)	Jl. Simo Gunung 1/30 Surabaya
INT-RUMAH DUKUN	30 - 9 -2012 (12:00 - 18:00)	Jl. Simo Gunung 1/30 Surabaya

EXT-HALAMAN RUMAH	7 – 10 – 2012 (12:00 – 15:00)	Kawasan Kodam Brawijaya Surabaya
INT-EVERYWHERE	24 – 11 – 2012 (09:00 – 17:00)	Taman Prestasi Surabaya Gedung Kesenian Ludruk Irama Budaya

4.1.7 Anggaran Produksi

Tabel 4.4 Anggaran Produksi

	Keterangan	Durasi Waktu	Harga Satuan	Total	Sub Total	Ket
ARTIST / TALENT						
1	Ari Setiawan	9	Hari	Rp. 300.000		Paket
2	Arienta Dian	7	Hari	Rp. 250.000		Paket
3	Ali	7	Hari	RP. 250.000		Paket
4	Tandhak	5	Hari	(175.000 x 4) = Rp. 700.000		4 orang
5	Panjak	1	Hari	(20.000 x 5) = Rp. 100.000		5 orang
					Rp. 1.600.000	
EQUIPMENT						
1	Kamera DSLR Canon 7D : 1 unit			Rp. 15.000.000		pribadi
2	Kamera DSLR Canon 60D : 1 unit					
3	Kamera DSLR Canon 550D : 1 unit					
4	Mic Boomer : 1 unit					
5	Audio Recorder : 1 unit					
6	Lampu 150 watt : 1 unit					
7	Lampu 500 watt : 1 unit					
8	Lampu 300 watt : 1 unit	1	Hari	Rp. 50.000		Rp. 50.000

9	Lampu 1000watt : 1 unit						
10	Slider	3	Hari	Rp. 100.000	Rp. 300.000		
11	Tripod Kamera : 2 unit						
12	Memory Card CF Canon 7D 8Gb : 1 unit						
13	SD Card 8 Gb : 2 unit						
14	PC Hardware				Rp. 6.500.000		pribadi
						Rp. 21.850.000	
PERIJINAN LOKASI							
1	Gedung Kesenian Ludruk Irama Budaya	6	Hari	Rp. 85.000	Rp. 510.000		
						Rp. 510.000	
KONSUMSI							
1	Makan Crew + Talent	70	Pak	Rp. 10.000	Rp. 700.000		
2	Air Mineral	4	Dos	Rp. 25.000	Rp. 100.000		
						Rp. 800.000	
						GRAND TOTAL	Rp. 24.760.000

4.1.8 Jadwal Kerja

Tabel 4.5 Jadwal Kerja

URAIAN	TARGET WAKTU PER MINGGU															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
PRA PRODUKSI																
Membuat skenario	■	■														
Membuat <i>Treatment</i>	■	■														
Membuat Rundown <i>Shooting</i>			■													
Melengkapi perijinan dan lokasi					■											
Merekrut <i>crew</i> Produksi				■												
Membuat <i>breakdown budget</i>			■	■												
Hunting lokasi						■	■									
Melengkapi properti & set							■									

- Tripod Kamera 2 Unit
- Reflektor 1 Unit
- Mic Boomer 1 Unit
- Audio corder 1 Unit
- Tripot Boomer 1 Unit
- Headphone 1 Unit
- Cleper 1 Unit
- Slider Kamera 1 Unit

Dalam produksi film ini terdapat beberapa *scene* sebagai penguat cerita. Beberapa potongan *scene* film pendek ini sesuai dengan *scenario* yang telah dibuat dalam pra produksi. Contohnya sebagai berikut:

Tabel 4.6 Potongan *Scene* Film “*Tandhak*”

Scene	Gambar	Keterangan
1	 Ex.Close Up  Full Shoot	<p>Scene 1 ini adalah Intro. Di sini dijelaskan asal mula cerita dan siapa tokoh dalam film pendek ini. Di dalam adegan Pono sedang berbicara lewat telpon dengan Ningsih, istrinya yang akan pulang selepas menjadi TKW di negeri orang. Ningsih ingin melepas kangen dengan suami dan anaknya di gedung pementasan ludruk</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengambilan gambar pada scene ini adalah <i>ex.close up, close up, dan full shoot</i>. - <i>Ex.Close Up</i> digunakan untuk memperjelas scene pada opening bunyi dering HP panggilan dari Ningsih - <i>Full Shoot</i> memperjelas scene ketika Pono

	 <p>Close Up</p>	<p>menanggapi telpon dari Ningsih</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Close Up</i> merupakan pengambilan gambar untuk memperlihatkan ekspresi Pono ketika berdialog dengan Ningsih melalui HP
3	 <p>Full Shoot</p>  <p>Medium Shoot</p>  <p>Long Shoot</p>	<p>Scene ini menjelaskan flashback asal mula bertemunya Pono dan Ningsih. Sepintas terlihat ludrukan yang salah satu tandhaknya diperankan oleh Pono. Ningsih yang sangat menggemari ludruk berbeda pandangan dengan Djamino yang tidak suka dengan ludrukan dan menganggap remeh sosok tandhak. Pono terlihat langsung jatuh cinta saat melihat Ningsih dari penonton</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengambilan gambar pada scene ini adalah <i>full shoot, medium shoot, dan long shoot</i>. - <i>Full Shoot</i> digunakan dalam adegan ludrukan yang memperlihatkan sekumpulan tandhak bersandiwara di panggung - <i>Medium Shoot</i> pengambilan gambar adegan Djamino dan Ningsih untuk memperlihatkan karakter mereka yang saling bersebrangan - <i>Long Shoot</i> pengambilan gambar pertama dari visual album photo yang digunakan dalam cerita
4	 <p>Medium Shoot</p>  <p>Close Up</p>	<p>Di balik panggung Pono menjelaskan perasaannya kepada para sahabatnya yaitu Santik, Santo. Dia sumringah ketika pertama kali melihat Ningsih dari atas panggung, namun dia diperingatkan oleh Santo agar dia mawas diri sebagai seorang tandhak, apakah seorang wanita mau dengan seorang tandhak?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengambilan gambar pada scene ini adalah <i>medium shoot, dan close up</i> - <i>Medium Shoot</i> pengambilan gambar yang digunakan dalam dialog Pono dengan Santik salah seorang sahabatnya - <i>Close Up</i> pengambilan gambar yang memposisikan Pono di tengah untuk

		<p>memperjelas dialog ketika dia dalam posisi terjepit karena mendapat hujan dari teman-temannya.</p>
<p>9 - 12</p>	 <p>Aku tidak terima, mau aku diperlakukan seperti ini</p> <p>Full Shoot</p>  <p>Ya ampun, sulit bicara dengan anak yang tidak pernah sekolah Tanduk itu loh maksudku</p> <p>Close Up</p>	<p>Merasa mendapat perlakuan tidak adil dari Ningsih. Djamino yang tergila – gila dengan Ningsih ditolak mentah – mentah. Di lain sisi Djamino menganggap remeh Pono, dia mencurahkan emosinya ke sahabatnya Suep. Beberapa kali Djamino mengomel atas perlakuan Ningsih, Sehingga muncul ide gila dari Suep untuk memelet Ningsih.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengambilan gambar pada scene ini adalah <i>Full shoot, dan close up</i> - <i>Full Shoot</i> dan <i>Close Up</i> pengayaan shoot yang digunakan dalam adegan Djamino dengan Suep memperjelas scene dimana Djamino meluapkan emosi karena mendapat perlakuan yang tidak menyenangkan dari Ningsih
<p>13</p>	 <p>Engga loh mbah, aku kan cinta dengan cewek ini, jadi nggak mbah</p> <p>Ex.Close Up</p>  <p>Mau melet</p> <p>Close Up</p> 	<p>Alih – alih cinta ditolak dukun bertindak, ide gila itu muncul dari kepala Suep. Karena sakit hati Djamino terpaksa mencari jalan pintas dengan memelet Ningsih. Dengan bantuan mbah dukun yang menjampi-jampi ramuan, berharaplah Djamino agar upayanya berhasil.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengambilan gambar pada scene ini adalah <i>Full shoot, close up dan ex.close up</i> - <i>Ex.Close Up</i> digunakan untuk memperjelas objek pada pengambilan gambar photo Ningsih, adegan jampi-jampi, dan menghitung uang. - <i>Close Up</i> memperlihatkan ekspresi ketika mbah dukun bertikai dengan Djamino - <i>Full Shoot</i> pengambilan gambar keseluruhan objek dan adegan scene 13

	Full Shoot	
16	  Medium Shoot  Close Up	<p>Pono dan Ningsih yang saling jatuh cinta. Akhirnya mereka berdua janjian di sebuah taman. Pono seketika mengungkapkan perasaannya kepada Ningsih begitu juga sebaliknya yang pada akhirnya mereka berdua sepakat untuk menjalin kasih sampai menikah.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengambilan gambar pada scene ini adalah <i>Medium shoot</i> dan <i>close up</i> - <i>Medium Shoot</i> pengambilan gambar dalam adegan percakapan Pono dengan Ningsih dengan shoot environment. - <i>Close Up</i> pengambilan gambar dalam dialog Pono dengan Ningsih agar ekspresi dari kedua objek terlihat jelas.
17	 Full Shoot  Close Up	<p>Berbeda nasib dengan Pono, Djamino yang alih memlet Ningsih ternyata salah sasaran. She salah seorang seniwati menjadi korban salah sasaran pellet yang mengakibatkan She tergila –gila dengan Djamino sampai tega menyandra agar mau menikah paksa dengan dia</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengambilan gambar pada scene ini adalah <i>Full shoot</i> dan <i>close up</i> - <i>Full Shoot</i> Pengambilan gambar ketika Seh mengancam Djamino dengan membawa belati - <i>Close Up</i> Gambar yang diambil untuk memperlihatkan ekspresi Djamino yang ketakutan ketika Seh mulai mendekat dengan membawa belati

--	--	--

4.3 Pasca Produksi

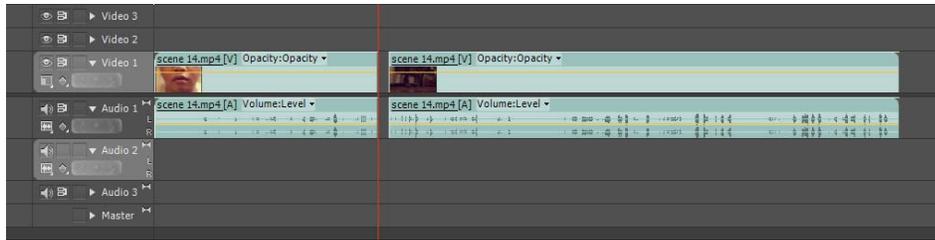
Ini adalah tahap terakhir dalam pembuatan film. Dalam pasca produksi ada beberapa tahapan seperti editing, colour grading, dan scoring film. Prosesnya antara lain:

4.3.1 Editing



Gambar 4.1 Editing

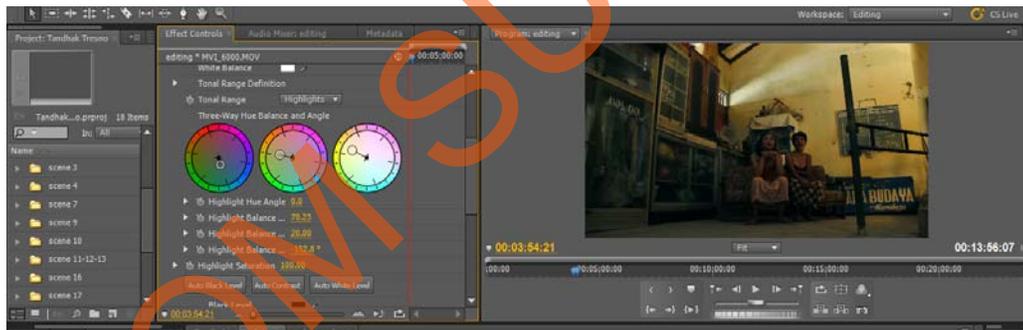
Proses yang dilakukan dalam tahap ini yaitu menata video dari stock shoot shooting yang disesuaikan dengan urutan scenario. Memasukkan gambar ke timeline pada software editing yang tersedia.



Gambar 4.2 Cuting

Setelah video atau stock shoot dimasukan ke dalam timeline software editing. Kemudian memotong gambar mentah yang acak menjadi dan menatanya sesuai scenario. Menata audio master, memberikan transisi dan menentukan timeline durasi film.

4.3.2 Colour Grading



Gambar 4.2 Colour Grading



Gambar 4.3 Sebelum Colour Grading



Gambar 4.4 Setelah Colour Grading

Stock shoot atau gambar video yang telah memasuki proses cutting dan ditata rapi di timeline sesuai scenario. Proses selanjutnya yaitu penyelarasan warna atau colour grading yang dilakukan pada proses film ini dengan tujuan agar film tersebut memiliki kepaduan warna yang dinamis, selain itu untuk mendapatkan warna sesuai konsep film yang dibuat.

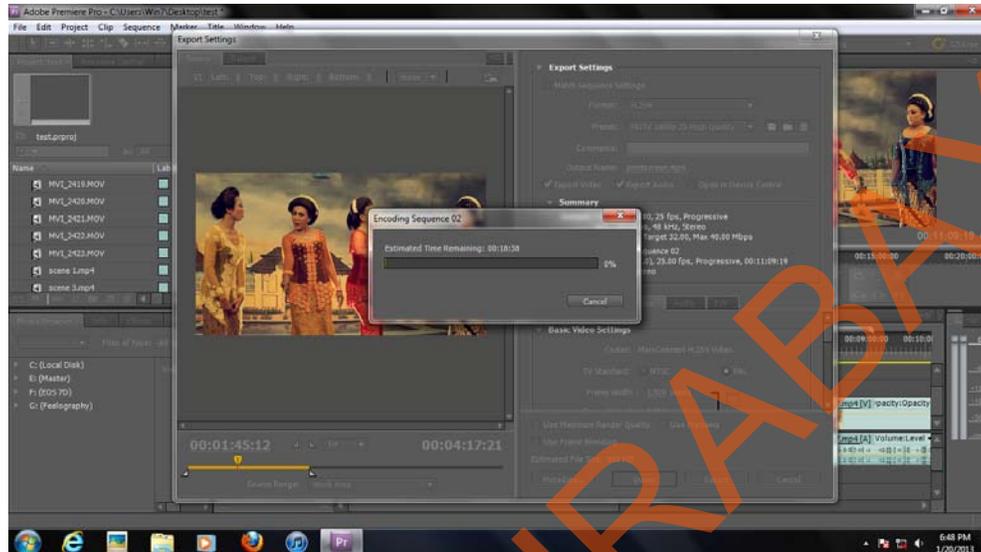
4.3.3 Scoring Film



Gambar 4.5 Scoring Film

Untuk menambah dramatisasi film maka dibuatlah background music pada proses scoring film. Musik orisinal yang memang dibuat untuk mengiring gambar atau visual dari sebuah film. Bentuknya bisa berupa *soundtrack*, dialog, *sound effects*, atau bahkan hanya berupa potongan perpaduan suara instrumental yang dapat meningkatkan dramatisasi suatu adegan. Dalam film Tandhak ini background music yang digunakan berasal dari *Jamendo* sebuah situs musik yang menyediakan berbagai jenis musik yang dapat diunduh secara gratis (free download). Background musik yang diunduh dari Jamendo berjenis drama, horror, thriller dan komedi.

4.3.4 Rendering



Gambar 4.6 Rendering

Proses *rendering* adalah proses akhir dari pasca produksi dimana semua proses editing *stock shoot* yang sudah siap disatukan menjadi sebuah format media. Dalam proses *rendering* memiliki pengaturan tersendiri sesuai hasil yang diinginkan. Data *stock shoot* yang sudah ditata rapi melalui proses cutting dan scoring film dirender sesuai format output video yang diinginkan. Sedangkan dalam film pendek berjudul *Tandhak* menggunakan format media MP4.

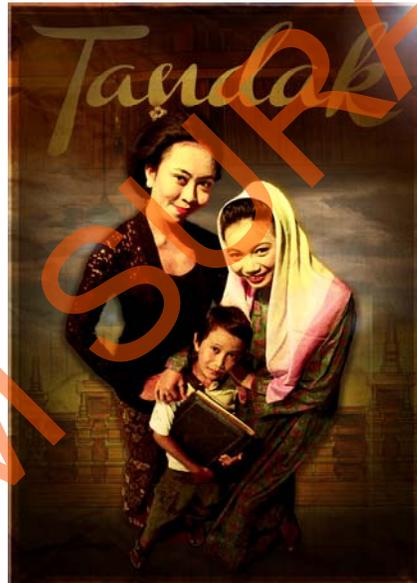
4.3.5 Mastering

Mastering merupakan proses dimana file yang telah di-render dipindahkan ke dalam media kaset, VCD, DVD atau media lainnya. Film pendek berjudul *Tandhak* ini menggunakan media DVD karena kapasitas data output hasil render

sangat besar mencapai 4 Gb, oleh karena itu dipilih DVD karena mampu mencakup kapasitas lebih dari 4 Gb.

4.3.6 Publikasi

Setelah selesai mengolah seluruh hasil film, maka penulis melakukan publikasi. Media yang digunakan penulis untuk publikasi adalah poster dan DVD. Kemudian diimplementasikan ke dalam bentuk cetak berupa poster dan DVD (cover wajah dan cover cakram) seperti di bawah ini:



Gambar 4.7 Poster Film Tandhak